

**ANALISIS KELAYAKAN PADA AGROINDUSTRI KOPI BUBUK
DI DESA NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF POWDER COFFEE AGROINDUSTRY IN VILLAGE
NOGOSARI KECAMATAN RAMBIPUJI JEMBER DISTRICT***

Wayan SAG Artsamaindra Oka^{1*}, Bella Lilis Apriyani², K. Ajeng Candra K.D²

^{1*}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

*Penulis Korespondensi : artzawayan99@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a perspective where the coffee commodity is one of the commodities that is very profitable and has strategic benefits both in terms of the economy and food in Indonesia. The development of the business in the field of processed coffee commodities is very profitable because it has good prospects and opportunities in the market where it is put to good use by coffee farmers in Nogosari Village, Rambipuji District, Jember Regency. The purpose of this research itself is to analyze the feasibility of agro-industry business of coffee-powder processors in Nogosari Village by looking at the marketing aspects, production method technology, and management and impact of the agro-industry activities in their financial aspects. The study uses a purposive sampling method for site and resource selection and the data will be analyzed using a business feasibility analysis method. The results showed that in the marketing aspect of agroindustry of coffee powder processing in Nogosari Village used two marketing channels, namely producers to consumers and producers to retailers to consumers supported by the use of STP methods and the use of modern technology, and from a business feasibility analysis the results obtained were NPV 278,603 269,8; Net B / C 2.44; Gross B / C 1.32; IRR 59.61; PR 2.44; PP 2 Year 5 Month 26 Days which shows the business is feasible to run. The results show that both in the aspects of marketing, technology, technical and also the financial feasibility of ground coffee agroindustry in Nogosari Village, Rambipuji District, Jember Regency is feasible to run

Keywords: *Ground Coffee, Marketing, Technical, Financial, Business Feasibility*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu perspektif dimana komoditas kopi merupakan salah satu komoditas yang sangat menguntungkan dan memiliki manfaat yang strategis baik dalam sisi ekonomi maupun pangan di Negara Indonesia. Perkembangan usaha di bidang olahan komoditas kopi sangat menguntungkan karena memiliki prospek dan peluang yang baik di pasar dimana hal tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh petani kopi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menganalisis kelayakan usaha agroindustri dari pengolah kopi bubuk di Desa Nogosari dengan melihat aspek pemasaran, teknologi metode produksi, serta manajemen dan impact dari kegiatan agroindustri tersebut

dalam aspek finansial mereka. Penelitian tersebut menggunakan metode purposive sampling untuk pemilihan lokasi dan narasumber dan data akan dianalisis menggunakan metode analisis kelayakan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek pemasaran agroindustri kopi bubuk pengolah di Desa Nogosari menggunakan dua saluran pemasaran yaitu produsen ke konsumen dan produsen ke pengecer ke konsumen yang ditunjang oleh penggunaan metode STP serta penggunaan teknologi yang modern, dan dari analisis kelayakan bisnis didapat hasil yaitu NPV 278.603.269,8; Net B/C 2,44 ; Gross B/C 1,32; IRR 59,61; PR 2,44; PP 2 Tahun 5 Bulan 26 Hari yang menunjukkan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil menunjukkan bahwa baik dalam aspek pemasaran, teknologi, teknis dan juga kelayakan finansial agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Kopi Bubuk, Pemasaran, Teknis, Finansial, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam jenis kopi yang diminati pasar internasional diantaranya adalah kopi arabika gayo (Sumatra), kopi arabika kintamani (Bali), kopi robusta temanggung (Jawa Tengah), kopi arabika java ijen raung (Jawa Timur) dan masih banyak lagi. Keseluruhan kopi yang dimiliki Indonesia memiliki ciri khas masing-masing yang berdeda di tiap daerah. Kopi milik Indonesia memiliki ciri khas dalam penyajiannya yang dihaluskan dengan cara ditumbuk. Kopi robusta dan kopi arabika adalah jenis kopi yang umum ditanam di Negara Indonesia (Yulia et al., 2017)

Produksi di Kabupaten Jember relatif tinggi, Kopi di Kabupaten Jember memiliki rasa yang khas. Kabupaten Jember memiliki ketinggian dan topografi yang sesuai dengan yang syarat hidup tanaman kopi sehingga sangat mendukung produksi kopi yang berkualitas tinggi dan memiliki mutu yang baik, hal ini membuat produksi kopi di Kabupaten Jember diminati oleh pasar nasional hingga pasar internasional. Sentra produksi banyak yang berada di Kabupaten Jember. Produksi kopi terbanyak pada Kecamatan Rambipuji berada di Kecamatan Silo walaupun sempat mengalami penurunan produksi. Kecamatan Rambipuji memiliki kekurangan dan kelebihan dalam memproduksi kopi. Kecamatan Rambipuji bukan penghasil produksi kopi sebanyak Kecamatan Silo dan Kecamatan Sumberbaru akan tetapi di Kecamatan Jenggawah terdapat Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, yang dimana diharapkan fasilitas tersebut mampu memberikan inovasi dan meningkatkan nilai tambah pada komoditas kopi di Kecamatan Rambipuji.

Menurut Hariyati (2014), agroindustri kopi memiliki peluang yang cukup besar untuk dilakukan pengembangan dimana hal tersebut dapat dilihat dari jumlah permintaan yang mulai meningkat. Kopi bubuk merupakan salah satu hasil pengolahan dari biji kopi yang memiliki prospek serta peluang pasar yang baik. Kopi bubuk memiliki banyak peminat baik dari kalangan muda hingga kalangan tua. Agroindustri kopi bubuk tidak mudah dilakukan karena tidak hanya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik dari kopi tersebut, pihak pengolah juga harus mengetahui seluk beluk dari produk kopi bubuk itu sendiri. Berdasarkan pada beberapa latar belakang yang ada, maka pihak peneliti tertarik melakukan

pengkajian lebih lanjut terkait dengan kelayakan agroindustri kopi bubuk dengan mempertimbangkan aspek pasar dan pemasaran, aspek metode dan teknologi, aspek manajemen dari organisasi, dan juga aspek finansial ekonomi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar dan kegiatan pemasaran, aspek teknologi dan metode produksi, serta kegiatan manajemen dan peorganisasian agroindustri kopi dan kondisi finansial ekonomi agroindustri kopi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penentuan lokasi yang digunakan adalah metode kesengajaan. Daerah penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang tinggi dalam hal produksi kopi di Jawa Timur. Lokasi yang dipilih adalah Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dan dipilih secara sengaja. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan di desa tersebut terdapat lembaga Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka).

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode penelaahan pustaka. Data-data yang diperoleh dengan metode tersebut disebut data sekunder yang berasal dari buku, artikel, jurnal penelitian, skripsi, dan data dari website resmi yang berasal dari internet. Data yang dimaksudkan adalah data yang berisi tentang kegiatan agroindustri kopi, cara pemasaran yang efisien, aspek metode dan teknologi, aspek manajemen dan peorganisasian, aspek finansial dan aspek lainnya.

Rumusan masalah pertama adalah analisis deskriptif mengenai aspek kondisi pasar dan kegiatan pemasaran, aspek metode dan teknologi serta aspek manajemen dan pengorganisasian. Rumusan masalah kedua mengenai aspek dana agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Analisis aspek finansial agroindustri kopi bubuk dapat dianalisis menggunakan metode analitik. Analisis data menggunakan metode analitik agroindustri kopi bubuk di Kecamatan Jenggawah berdasarkan aspek finansial dan ekonomi dapat diukur melalui kriteria investasi yang diantaranya adalah NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), Gross B/C (*Gross Benefit Cost Ratio*), PR (*Profitability Ratio*), PP (*Payback Period*), dan Sensitivitas (Pahlevi et al., 2014).

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah jumlah dari nilai produk dari suatu saluran pendapatan dimana nilai tersebut ditimbulkan oleh adanya penanaman investasi. Rumus Net Present Value (NPV) adalah sebagai berikut.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana:

NPV : Net Present Value
 B_t : Benefit atau manfaat pada tahun ke-t
 C_t : Cost atau biaya pada tahun ke-t
 i : Suku bunga (discount factor)
 t : Tahun ke-t
 n : Jumlah tahun

Indikator Kelayakan:

NPV > 0 atau memiliki nilai positif maka usaha agroindustri kopi yang dilaksanakan layak untuk diusahakan.

NPV < 0 atau memiliki nilai negatif maka usaha agroindustri kopi yang dilaksanakan tidak terlalu layak untuk dilanjutkan kegiatan usahanya.

NPV = 0 memiliki arti jika kegiatan agroindustri kopi berada pada keadaan titik impas.

2. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat pengembalian internal suatu kegiatan agroindustri kopi bubuk. Rumus penghitungan IRR dapat dilihat dibawah ini.

$$IRR = i_1 \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

IRR : *Internal Rate of Return*

i1 : Tingkat bunga 1 yang menghasilkan NPV 1

i2 : Tingkat bunga 2 yang menghasilkan NPV 2

NPV1 : Net Present Value 1

NPV2 : Net Present Value 2

Indikator kelayakan:

IRR > tingkat bunga relevan maka usaha agroindustri kopi layak untuk diusahakan.

IRR < tingkat bunga relevan maka usaha agroindustri kopi tidak layak untuk diusahakan.

IRR = tingkat bunga relevan maka usaha agroindustri kopi berada pada kondisi yang netral

3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah suatu visualisasi dari berapa kali lipat benefit atau keuntungan yang didapatkan dari pengeluaran untuk kegiatan agroindustri kopi bubuk yang dilakukan pada suatu usaha atau suatu perusahaan. Rumus Net B/C (Net Benefit Cost Ratio) dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t} \text{ (positif)}}{\sum_{t=0}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t} \text{ (negatif)}}$$

Dimana:

Net B/C : Net Benefit Cost Ratio

Bt : manfaat yang diperoleh setiap tahun

Ct : biaya yang dikeluarkan setiap tahun

n : jumlah tahun

i : tingkat discount rate

Indikator kelayakan:

Net B/C > 1 maka usaha agroindustri kopi layak untuk diusahakan.

Net B/C < 1 maka usaha agroindustri kopi tidak layak untuk diusahakan.

Net B/C = 1 maka usaha agroindustri kopi berada dalam keadaan titik impas.

4. Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan hasil dari penerimaan kotor yang diperoleh dari pengolahan biji atau keping kopi menjadi bubuk kopi yang dibagi dengan biaya usaha yang diperlukan dalam agroindustri kopi. Rumus dari Gross B/C adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross B/C} = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} Bt (1 + i)^t}{\sum_{t=1}^{t=n} Ct (1 + i)^t}$$

Dimana:

Gross B/C : Gross Benefit Cost Ratio
 Bt : penerimaan kotor usaha pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n
 Ct : biaya (cost) usaha pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n
 n : umur usaha
 i : tingkat suku bunga ke-1 hingga ke-n
 t : tahun (tahun ke-1 sampai tahun ke-n)

Indikator Kelayakan:

Gross B/C > 1 maka usaha agroindustri kopi dapat dikatakan cocok untuk diusahakan
 Gross B/C < 1 maka usaha agroindustri kopi dikatakan tidak cocok untuk diusahakan
 Gross B/C = 1 maka usaha agroindustri kopi berada pada titik impas.

5. Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio (PR) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui rasio yang menggambarkan jarak keuntungan usaha dengan biaya operasi yang digunakan disbanding dengan jumlah investasi yang digunakan. Rumus PR adalah sebagai berikut.

$$PR = \frac{\sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ep}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Kt}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

PR : Profitability Ratio
 Bt : penerimaan kotor pada tahun ke-1 hingga tahun ke-n
 t : tahun

Indikator kelayakan:

PR > 1 maka usaha agroindustri kopi menguntungkan dan wajar untuk diusahakan.
 PR < 1 maka usaha agroindustri kopi merugikan dan tidak wajar untuk diusahakan.
 PR = 1 maka usaha agroindustri kopi berada dalam keadaan titik impas, tidak untung dan tidak rugi.

6. Payback Period (PP)

Payback period (PP) adalah sejumlah waktu yang diperlukan untuk melunasi modal yang ada, dengan benefit atau keuntungan yang bisa didapatkan dari kegiatan agroindustri kopi. Rumus PP adalah sebagai berikut.

$$PP = \frac{I_0}{Ab}$$

Dimana:

PP : Payback Period
 IO : Investasi awal
 Ab : Pendapatan yang diperoleh pertahun

7. Sensitivitas

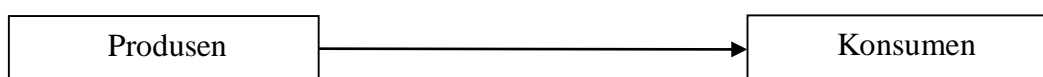
Analisis sensitivitas diperlukan untuk melihat parameter dan investasi yang sebelumnya telah ditetapkan dapat mengalami adanya perubahan karena faktor situasi serta faktor kondisi selama masih berada dalam umur investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Organisasi

Pemasaran adalah sebuah sistem dalam kegiatan bisnis yang digunakan untuk memenuhi keinginan serta kebutuhan dengan proses penukaran yang saling disepakati dan menguntungkan dimana Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia sebagai produsen dan masyarakat umum dan para wisatawan sebagai konsumen. Strategi yang tepat dalam pemasaran dilaksanakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Saluran pemasaran adalah lembaga atau perorangan yang saling ketegantungan dalam menyalurkannya hingga ketangan konsumen. Saluran pada agroindustri ini terdiri dari 2 saluran pemasaran.

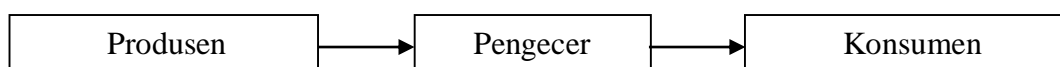
Saluran Pemasaran 1



Gambar 4.1 Saluran Pemasaran Agroindustri Kopi

Berdasarkan gambar 4.1 saluran pemasaran pada produk kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dilakukan secara langsung dari produsen atau petani pengolah kemudian di pasarkan ke konsumen ataupun masyarakat umum secara langsung tanpa melalui media perantara dalam pemasarannya. Konsumen dapat membeli produk bubuk kopi dari pembelian secara langsung di tempat pengolahannya atau dengan membeli melalui *outlet* yang telah tersedia di Puslitkoka yang tersebar di beberapa tempat di Kabupaten Jember.

Saluran Pemasaran 2



Gambar 4.2 Saluran Pemasaran Agroindustri Kopi

Berdasarkan gambar 4.2 saluran pemasaran kedua ini memasarkan produk yang berupa kopi bubuk dengan menggunakan jasa para pengecer dalam pemasarannya. Produk kopi bubuk yang dari produsen dijual pada konsumen dengan perantara pengecer. Pedagang pengecer yang dimaksudkan adalah pedagang yang biasanya menjual produk oleh-oleh khas Jember. Kerjasama antara produsen dan pengecer dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir adanya resiko kerugian yang kemungkinan akan dialami oleh keduanya dan untuk memperkenalkan produk dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

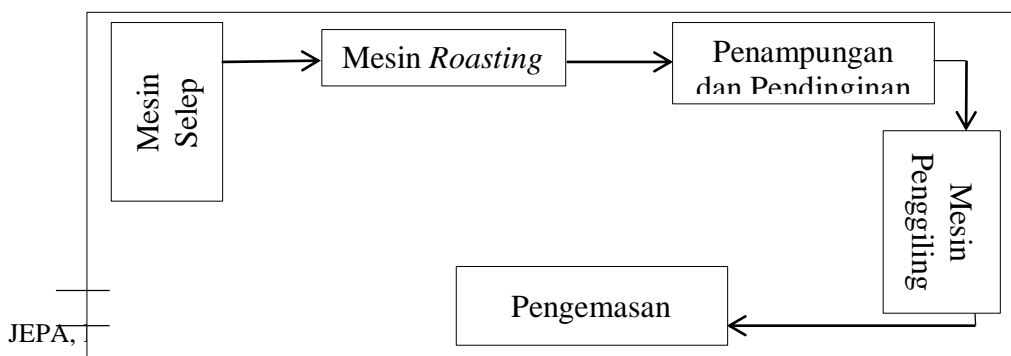
Pemasaran bubuk kopi ini dilakukan secara efektif dan efisien dengan menerapkan strategi pemasaran dalam menjalankannya. Pemasaran bubuk kopi ini dilakukan dengan menggunakan

strategi STP (*Segmenting, Targeting, Positioning*). Segmentasi produk kopi bubuk ini dibedakan pada segmentasi yang berdasarkan pada jenis usia dan kondisi sosial masyarakat, sehingga kopi bubuk ini dapat dikonsumsi oleh berbagai jenis usia dan kalangan, dari kalangan atas hingga kalangan bawah. Target pasar yang utama adalah remaja hingga dewasa dengan kisaran usia antara 18 tahun hingga 40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki karena pada usia tersebut kebanyakan laki-laki sangat gemar mengonsumsi kopi. *Positioning* pada produk kopi yang dihasilkan di Desa Nogosari, ciri khas dari rasa yang dihasilkan dari bubuk kopi tersebut adalah tidak sama dengan bubuk yang lainnya. Bubuk yang dihasilkan adalah produk khas asal pulau Jawa yang diolah secara profesional dan tanpa adanya tambahan dari berbagai bahan-bahan pengawet dan bahan-bahan kimia lainnya, sehingga produk kopi yang dihasilkan dapat tergolong sangat aman untuk dikonsumsi oleh para konsumen.

Elemen-elemen pada bauran pemasaran yang dipakai pihak Puslitkoka terdapat unsur 4P, Elemen tersebut diantaranya *product, place, price, dan promotion*. Produk yang merupakan hasil dari agroindustri Puslitkoka adalah produk kopi bubuk. Tempat pemasaran kopi bubuk hingga ke tangan konsumen yang digunakan di Puslitkoka ini adalah *outlet* dan toko pedagang pengecer. Harga kopi bubuk yang yang dihasilkan oleh Puslitkoka setelah mengalami proses pengolahan yang cukup panjang dijual dengan harga Rp. 14.000,00 dengan berat 200 g pada konsumen yang membeli langsung di *outlet* yang telah disediakan, sedangkan harga yang dijual kepada pengecer kopi bubuk ini dijual dengan harga Rp. 13.500,00 dengan berat 200 g kemudian pengecer akan menjual produk ke konsumen dengan harga Rp. 15.000,00. Promosi dilaksanakan oleh pihak Puslitkoka yaitu melalui kegiatan eduwisata, *outlet* dan penjualan melalui pedagang pengecer.

Agroindustri kopi di Desa Nogosari menggunakan aspek teknis pengolahan kopi dengan menggunakan dua macam cara, yaitu dengan pengolahan basah dan pengolahan kering. Teknis pengolahan kopi yang menggunakan pengolahan basah adanya penggunaan air yang diperlukan selama melakukan prosesnya pada proses mencuci biji kopi dan fermentasi dilakukan pada teknis pengolahan kopi yang menggunakan pengolahan kering tidak melibatkan adanya penggunaan air. Pemilihan teknologi yang tepat dapat menciptakan dan mengefisienkan waktu serta tenaga yang akan digunakan, mengurangi estimasi biaya, dan pada akhirnya dapat meningkatkan profit yang diperoleh pemilik usaha. Banyak manfaat yang diperoleh dari metode serta teknologi yang digunakan itu terutama pada peningkatan efisiensi kerja, penekanan biaya produksi serta peningkatan mutu produk. Teknologi yang digunakan di antaranya yaitu mesin selep, mesin *roasting*, dan mesin penggiling.

Layout produksi merupakan hal yang penting untuk direncanakan dengan baik agar mencapai produksi yang efektif dan produksi yang efisien. Penggunaan tata letak alat atau mesin memudahkan pekerja dalam kegiatan memproduksi bubuk kopi, serta dapat menghemat biaya yang digunakan untuk pengangkutan. Tata letak yang tepat membuat kegiatan produksi bubuk kopi berjalan lebih cepat. Tata letak yang diterapkan pada agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari Kabupaten Jember bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 *Layout* Produksi Agroindustri Kopi

Berdasarkan gambar 4.3 tata letak mesin produksi bubuk kopi telah direncanakan dengan baik untuk keefektifan dan keefisienan kegiatan produksi yang dilakukan. Peletakan mesin yang saling berdekatan dan berurutan dapat memudahkan para pekerja dalam bekerja dan pengangkutan sehingga dapat bekerja dengan cepat. Mesin selep yang berdekatan dengan mesin *roasting* dapat mempercepat pekerjaan dari awal proses di mesin selep dapat dilakukan selanjutnya ke mesin *roasting*, terdapat tempat penampungan dan pendinginan setelah mesin *roasting* yang bertujuan agar tidak merusak biji kopi pada saat akan digiling. Penempatan tempat pengemasan yang luas yang berdekatan dengan mesin penggiling bertujuan agar bubuk kopi dapat langsung dikemas untuk mempertahankan cita rasa dan aroma dari bubuk kopi tersebut. Tata letak mesin produksi berdekatan untuk mempermudah kinerja dalam memproduksi agroindustri kopi.

Fungsi manajemen agroindustri kopi dimulai dengan *planning* atau perencanaan, pengorganisasian atau *organizing*, dan pelaksanaan, serta yang terakhir yaitu kendali atau *controlling*. Perencanaan agroindustri kopi menjadi bubuk kopi disusun dalam sebuah bagan *gaant* dan memiliki tujuan untuk memudahkan dalam penjadwalan kegiatan dari awal hingga akhir produksi, yaitu mulai dari persiapan, penyortiran, penyangraian, penggilingan, penyimpanan, dan pengemasan biji kopi. Perencanaan agroindustri kopi terjadwal terurai dalam bagan *gaant* sebagai berikut.

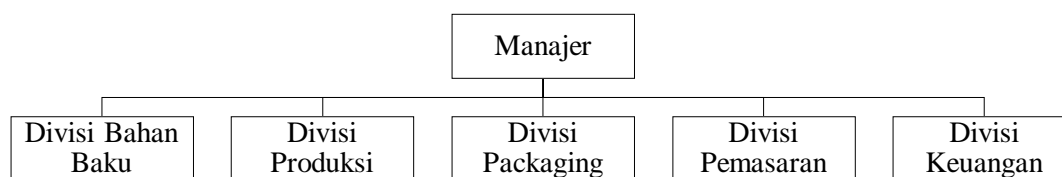
Tabel 4.1 Perencanaan Kegiatan Agroindustri

Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Min
Persiapan Kopi							
Penyortiran Kopi							
Penyangraian Kopi							
Penggilingan Kopi							
Penyimpanan Kopi							
Pengemasan Bubuk							

Berdasarkan tabel 4.1, kegiatan agroindustri kopi dilakukan dari hari Senin hingga hari Jumat. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengolahan agroindustri kopi diantaranya adalah persiapan biji kopi yang dilakukan pada hari Senin, penyortiran biji kopi dilakukan pada hari selasa dan hari rabu, penyangraian biji kopi dilakukan pada hari rabu dan kamis, penggilingan biji kopi dilakukan pada hari kamis, penyimpanan biji kopi pada hari kamis dan hari jumat, serta pengemasan produk bubuk kopi diproses pada hari kamis dan hari jumat. Agroindustri kopi menjadi produk bubuk dilakukan setiap minggu yang dilakukan pada hari

Senin hingga hari Jumat, yaitu setiap satu bulan 4 kali, atau 48 kali produksi dalam waktu satu tahun.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam agroindustri kopi di Desa Nogosari memiliki pembagian kerja sesuai dengan keahlian masing-masing pekerja yang terdapat di organisasi agroindustri kopi di Desa Nogosari. Pembagian tersebut dilakukan berdasarkan keahlian dan sesuai dengan kemampuan agar lebih mudah dan lebih mendalam dalam melakukan pekerjaan secara maksimal. Indikator adanya sebuah organisasi yang dijalankan dalam suatu perusahaan yaitu dengan melihat adanya struktur organisasi dalam kegiatan agroindustri kopi yaitu sebagai berikut



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Agroindustri Kopi

Berdasarkan gambar 4.4 struktur organisasi dalam agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari, dimulai dari manajer yang memiliki tugas utama yang meliputi koordinasi, pengawasan, hingga dalam mengambil sebuah keputusan dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan usaha kopi bubuk tersebut. Pembagian tenaga kerja tersebut dibagi menjadi 5 divisi antara lain divisi pembelian bahan baku, divisi keuangan, divisi produksi, divisi packaging atau pengemasan, dan divisi pemasaran. Tenaga kerja di divisi produksi adalah salah satu divisi yang sangat berpengaruh karena sangat berkaitan dengan produksi kopi bubuk mulai dari sortasi hingga sampai penyimpanan. Divisi packaging atau divisi pengemasan memiliki tanggung jawab atas semua kegiatan pengemasara usaha kopi bubuk. Divisi yang penting selanjutnya yaitu divisi pemasaran yang memiliki tugas untuk memasarkan produk kepada konsumen. Divisi terakhir yaitu yang memiliki tugas sebagai pengatur seluruh aktivitas keuangan yaitu divisi keuangan.

Kegiatan manajemen yang yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan melakukan segala kegiatan proses pengolahan biji kopi menjadi produk bubuk kopi yang telah direncanakan. Proses pengolahan biji kopi menjadi produk bubuk kopi terdiri dari sortasi buah kopi, penyangraian biji kopi, pengemasan, dan kemudian penyimpanan. Sortasi kopi dilakukan dengan berdasarkan tingkat kematangan pada biji kopi. Penyortiran biji kopi dilaksanakan dengan tujuan guna mengelompokkan buah yang superior (masak, seragam, bernas) dan inferior (cacat, pecah, terserang hama atau penyakit, berlubang, dan hitam), hal ini dilakukan supaya biji kopi yang digunakan untuk pengolahan memiliki mutu dan kualitas yang baik. Proses penyangraian biji kopi dilakukan 4 jam hingga 5 jam sebelum biji kopi digiling pada mesin penggiling kopi. Penyangraian biji kopi dilakukan selama setengah jam, namun lama penyangraian biji kopi juga tergantung pada suhu yang digunakan saat melakukan penyangraian biji kopi. Suhu penyangraian biji kopi adalah pada kisaran 195°C hingga suhu 205°C. . Proses penggilingan biji kopi menjadi produk kopi bubuk dilakukan dengan menggunakan teknologi modern yang berupa mesin penggiling kopi. Pengemasan produk bubuk kopi di Desa Nogosari dilakukan dengan mengemas atau mengepak bubuk kopi pada plastik dengan berat 200 gram atau 0,2 kg. Penyimpanan bubuk kopi dilakukan setelah bubuk kopi telah dikemas dalam plastic dengan berat 200 gram. Penyimpanan bubuk kopi

dilakukan sebelum akhirnya bubuk kopi akan dipasarkan dan dijual kepada pedagang pengecer ataupun pada konsumen akhir.



Gambar 4.5 Logo Agroindustri Kopi

Berdasarkan gambar 4.5, logo pada agroindustri kopi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dibuat dengan beberapa makna, yang pertama yaitu warna dasar pada logo atau warna putih yang melambangkan kesucian, artinya produk bubuk kopi memiliki kebersihan yang terjamin dan memiliki kualitas yang bagus. Warna hitam pada lambang menggambarkan bahwa produk bubuk kopi memiliki kekuatan, atau memiliki potensi yang baik dan dapat bersaing di pasar. Warna abu-abu memiliki arti kestabilan, yang artinya produk bubuk kopi akan stabil dalam berproduksi. Gambar cangkir kopi menggambarkan minuman kopi dan biji kopi menggambarkan produk bubuk kopi terbuat dari biji kopi pilihan dan merupakan biji kopi yang memiliki kualitas yang tinggi dan kualitas biji kopi paling baik. Gambar dua burung gagak menggambarkan karakteristik keindahan yang berarti produk ini memiliki kelas tersendiri. Tulisan *Raven Coffee* menunjukkan nama produk bubuk kopi.

Pengendalian atau evaluasi pada agroindustri kopi di Desa Nogosari dilakukan saat terjadi suatu ketidaksesuaian antara perencanaan yang telah disusun dengan kegiatan pelaksanaan dalam proses agroindustri kopi bubuk. Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan agroindustri kopi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah kerusakan yang terjadi pada alat dan mesin yang digunakan dalam kegiatan agroindustri kopi. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kendala pada kegiatan agroindustri bubuk kopi adalah dengan melakukan pengecekan terhadap setiap mesin-mesin dan segala peralatan yang diperlukan secara sering untuk memastikan bahwa peralatan dan mesin yang akan digunakan dalam keadaan yang baik dan tidak mengalami kerusakan. Kendala lain yang biasanya timbul dalam kegiatan agroindustri kopi bubuk antara lain bahan baku yang masih memiliki kualitas yang masih rendah, serta masalah yang sering terjadi akibat teledoran tenaga kerja. Solusi untuk tenaga kerja yang sering melakukan teledor dalam menjalankan pekerjaannya yaitu perlu diberikan arahan yang tepat, sehingga hal ini karyawan mampu bekerja dengan baik dan benar. Pengendalian sangat penting dilakukan demi keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Analisis Finansial pada Agroindustri Kopi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Analisis kelayakan suatu usaha perlu dipertimbangkan dari segi aspek finansialnya utamanya dalam kegiatan agroindustri. Analisis finansial memiliki tujuan untuk dapat melihat rencana investasi dengan melihat selisih antara hasil penerimaan yang didapatkan atau penjualan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan baik biaya variable maupun biaya tetap terhadap kelayakan dan ketidaklayakan suatu proyek usaha tersebut. Berikut ini adalah hasil perhitungan pada analisis aspek-aspek finansial terhadap agroindustri kopi bubuk yang berada di Desa Nogosari.

1. NPV (*Net Present Value*)

NPV atau *Net Present Value* merupakan selisih pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pemasukan yang didapatkan pada pelaksanaan usaha agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari. NPV dapat dihitung dengan hasil keuntungan yang didapatkan dari pelaksanaan agroindustri bubuk kopi yang ada di Desa Nogosari dimana telah di *discount factor*. Acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini dapat dilakukan melalui penambahan atau pun dengan melalui pengurangan sehingga keputusan kelayakan keuangan dapat menghasilkan suatu keputusan yang tepat. Perhitungan NPV pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi yang dilaksanakan di Desa Nogosari Kecamatan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan NPV (*Net Present Value*) pada pelaksanaan Agroindustri Bubuk Kopi di Desa Nogosari

Investasi	Nilai	Keputusan
NPV	278.603.269,8	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2019

Tabel 4.2 menjelaskan bahwasannya perhitungan mengenai kriteria NPV (*Net Present Value*) nilai NPV (*Net Present Value*) pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari memperoleh hasil atau nilai sebesar Rp. 278.603.269,8 yang berarti bahwa nilai NPV > 0 . Nilai NPV (*Net Present Value*) pada kegiatan agroindustri kopi bubuk sebesar Rp. 278.603.269,8 menunjukkan bahwa usaha agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari yang akan dijalankan selama 5 tahun dengan tingkat suku bunga yang digunakan pada Bank BRI yaitu sebesar 9,95% akan memberikan suatu keuntungan sebesar Rp. 278.603.269,8, sehingga agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari dapat diputuskan layak untuk dilakukan atau layak untuk dijalankan.

2. Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Net B/C atau *Net Benefit Cost Ratio* ialah suatu cara untuk menghitung nilai kelayakan pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi, Net B/C dilakukan dengan membandingkan nilai *net benefit discount positif* dan *net benefit discount negative*. Hasil dari perbandingan yang dilakukan pada Net B/C menunjukkan bahwasannya hasil dari *benefit* yang didapatkan hasil dari biaya yang akan digunakan pada jangka waktu tertentu. Hasil dari perbandingan tersebut akan dipakai untuk mengetahui tingkat kelayakan pada usaha yang telah berjalan. Hasil hitung dari Net B/C agroindustri bubuk kopi Di Desa Nogosari adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Perhitungan Net B/C pada Agroindustri Bubuk Kopi Desa Nogosari.

Investasi	Nilai	Keputusan
Net B/C	2,44	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2019.

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai kriteria Net B/C agroindustri kopi bubuk menghasilkan nilai Net B/C adalah sebesar 2,44. Net B/C adalah sebesar 2,44 lebih dari satu sehingga nilai Net B/C kurang dari 1 ($\text{Net B/C} < 1$). Nilai Net B/C sebesar 2,44 menunjukkan bahwa pelaksanaan agroindustri kopi bubuk tersebut yang dijalankan sejak 5 tahun lalu dengan menggunakan tingkat bunga sebesar 9,95% pada Bank BRI akan memberikan profit bersih sebesar 2,44 lipat ganda

yang berarti setiap investasi yang dilakukan sebesar Rp. 1 uang akan menghasilkan keuntungan Rp. 2,44, sehingga kegiatan agroindustri kopi bubuk tersebut layak untuk dijalankan.

3. Gross B/C (Gross Benefit Cost Ratio)

Gross B/C ialah suatu cara hitung yang dipergunakan guna mengetahui profit yang diperoleh dari pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari. Gross B/C didapatkan dari perhitungan PVB atau *Present Value Benefit* dibandingkan atau dibagi dengan PVC atau *Present Value Cost*. Hasil perhitungan Gross B/C telah dilakukan dapat menunjukkan kelayakan dan ketidaklayakan untuk melanjutkan usaha pada agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari, semakin besar hasil perbandingan profit yang didapatkan dengan besarnya pengeluaran yang dikeluarkan, sehingga akan semakin layak usaha untuk dijalankan. Hasil perhitungan Gross B/C pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Gross B/C pada Agroindustri Bubuk Kopi Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Kriteria Investasi	Nilai	Keputusan
Gross B/C	1,32	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2019.

Tabel 4.4 menunjukkan mengenai kriteria Gross B/C dapat disimpulkan bahwa besar Gross B/C yang dihasilkan adalah senilai 1.32. Besar Gross B/C dengan nilai 1,32, sehingga Gross B/C (2,01) > 1 membuktikan bahwasannya pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari yang dijalankan selama kurun selang berkisar 5 tahun dengan menggunakan tingkat suku bunga pada Bank BRI sebesar 9,95% akan memperoleh profit sebesar 1,32 lipat, hal ini berarti dengan melakukan investasi setiap Rp. 1 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,32, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan agroindustri kopi layak untuk diusahakan.

4. IRR (*Internal Rate of Return*)

IRR (*Internal Rate of Return*) ialah cara menghitung investasi yang dilakukan dengan menggunakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang sama antara nilai sekarang yang diinvestasikan dengan nilai sekarang yang diterima dari masa yang akan datang pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari. Perhitungan IRR dihasilkan melalui cara mencari perhitungan nilai NPV positif pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari dan NPV negatif pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari pada tingkat discount factor tertentu dengan jarak yang hampir berdekatan pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Perhitungan IRR diperoleh dari cara coba-coba dari nilai NPV₁ dan NPV₂. IRR atau *Internal Rate of Return* merupakan sebuah tingkat dalam pengembalian modal yang dibayarkan oleh kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari untuk menutupi pengeluaran investasi dan operasional selama usaha agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari berjalan dengan tujuan sebagai alat ukur pengembalian investasi pada jarak waktu tertentu. Berikut adalah hasil perhitungan IRR (*Internal Rate of Return*) pada Agroindustri Bubuk Kopi di Desa Nogosari, Rambipuji, Jember.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan IRR pada Agroindustri Kopi Bubuk Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Kriteria Investasi	Nilai	Keputusan
IRR	59,61	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2019.

Tabel 4.5 dapat disingkatkan bahwasannya nilai IRR yang didapatkan dari perhitungan didapatkan hasil sebesar 59,61 terhadap agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari. Nilai IRR sebesar 59,61, sehingga nilai ($IRR > 9,95\%$). Nilai IRR tersebut menunjukkan pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari yang dijalankan selama 5 tahun kedepan akan memberikan pengembalian modal lebih besar jika dibandingkan dengan uang tersebut disimpan di bank dengan tingkat suku bunga Bank BRI yang diterapkan yaitu sebesar 9,95%, sehingga pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari mengalami kelayakan untuk dijalankan.

5. Profitability Ratio (PR)

Profitability Ratio (PR) adalah cara menghitung sesuatu melalui penggunaan metode perbandingan yang dilakukan dengan menghitung selisih antara benefit dengan biaya operasi dan biaya pemeliharaan yang kemudian dilakukan perbandingan dengan jumlah investasi pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari. Rasio profitabilitas atau *Profitability Ratio* (PR) adalah perhitngan rasio yang menunjukkan suatu keuntungan yang didapatkan pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang dipergunakan untuk menghitung suatu usaha dalam jangka waktu tertentu apakah usaha tersebut efisien atau tidak dalam memperoleh laba. Perhitungan *Profitability Ratio* (PR) dapat didapatkan dengan menghitung dan membandingkan total *present value* berasal dari *net benefit* selain investasi dengan total *present value* berasal dari investasi yang ada. Tabel hasil perhitungan *Profitability Ratio* (PR) pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari, Rambipuji, Jember adalah berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan IRR pada Agroindustri Kopi Bubuk Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Kriteria Investasi	Nilai	Keputusan
PR	2,44	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2019.

Tabel 4.6 dapat diringkaskan bahwasannya nilai PR (*Payback Period*) yang dihasilkan adalah sebesar 2,44 terhadap pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari. Besar PR (*Payback Period*) senilai 2,44 mempunyai besar lebih dari satu yaitu $PR (2,44) > 1$. Nilai PR (*Payback Period*) sebesar 2,44 menunjukkan bahwa kegiatan agroindustri kopi bubuk yang dijalankan dalam kurun periode 5 tahun dengan penggunaan tingkat suku bunga pada Bank BRI sebesar 9,95% akan memberikan keuntungan sebesar 2,44. Nilai tersebut berarti setiap investasi yang dilakukan pada kegiatan agroindustri sebesar Rp. 1 akan memperoleh keuntungan bersih atau *profit* sebesar Rp. 2,44, sehingga membuktikan bahwasannya pelaksanaan agroindustri bubuk kopi memiliki kelayakan untuk dijalankan.

6. Payback Period (PP)

Payback Period atau PP adalah jangka periode dalam mengembalikan investasi yang telah dimanfaatkan oleh kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan keuntungan yang didapatkan pada pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari. Periode pengembalian investasi *payback period* yang lebih cepat menunjukkan usaha layak dilaksanakan, dan semakin lama

periode pengembalian investasi maka usaha pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari dikatakan tidak layak untuk dijalankan. *Payback period* memiliki kelebihan sebagai pemberian informasi yang berhubungan dengan lama *break even project*. Cara yang dipakai *Payback Period* atau PP menggunakan metode perhitungan Net Benefit Kumulatif. Tabel dari hasil perhitungan *Payback Period* atau PP dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan PP pada kegiatan Agroindustri Kopi Bubuk Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Kriteria Investasi	Nilai	Keputusan
PP	2 Tahun 5 Bulan 26 Hari	Layak

Sumber: Data Sekunder, 2019.

Tabel 4.7 membuktikan hasil dari perhitungan pada *payback period*, dimana nilai PP adalah 2 tahun 5 bulan 26 hari. Hasil tersebut berarti bahwa jangka waktu yang dibutuhkan oleh agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari untuk mengembalikan investasi yang digunakan adalah 2 tahun 5 bulan 26 hari. Jangka waktu pengembalian 2 tahun 5 bulan 26 hari mengartikan bahwasannya kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari, Rambipuji, Jember dapat dikategorikan layak untuk dilakukan.

7. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas adalah analisis yang digunakan dengan tujuan mengetahui akibat yang terjadi karena adanya perubahan pada parameter-parameter produksi bubuk kopi di Desa Nogosari terhadap perubahan dari kinerja pada sistem produksi dalam memperoleh suatu keuntungan. Analisis sensitivitas juga berfungsi untuk mengetahui adanya dampak yang dapat mempengaruhi pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari jika terjadi ketidakselarasan ataupun adanya kesalahan dalam pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari antara pelaksanaan dengan perencanaan. Analisis sensitivitas dapat digunakan untuk mengantisipasi adanya ketidaktepatan atau terjadinya kesalahan pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari sehingga kegiatan agroindustri kopi bubuk dapat berjalan dengan baik. Kegiatan agroindustri bubuk kopi yang dilakukan di Desa Nogosari sensitif terhadap peningkatan harga pada kopi dan penurunan harga produk. Biaya variabel yang digunakan dalam pelaksanaan agroindustri bubuk kopi di Desa Nogosari adalah kopi, kayu bakar, bensin, plastik, dan gula. Peningkatan harga biaya variabel yaitu berupa kopi, kayu bakar, bensin, plastik, dan gula yang digunakan untuk agroindustri bubuk kopi dan penurunan harga produk kopi bubuk di Desa Nogosari terjadi pada tingkat presentase yang sama. Analisis sensitivitas dilakukan pada peningkatan harga biaya variabel yang berupa kopi, kayu bakar, bensin, plastik, dan gula dengan penurunan harga produk kopi bubuk di Desa Nogosari sebesar 3%, 5%, dan 7%. Peningkatan harga pada biaya variabel dan penurunan pada harga produk sebesar 3% semula seharga Rp. 170.220.000 menjadi Rp. 175.326.600. Peningkatan total biaya variabel dan penurunan harga produk sebesar 5% semula seharga Rp. 170.220.000 menjadi Rp. 178.731.000. Peningkatan total biaya variabel dan penurunan harga produk sebesar 7% semula seharga Rp. 170.220.000 menjadi Rp. 182.135.400. Berikut ini merupakan tabel analisis sensitivitas pelaksanaan agroindustri bubuk kopi terhadap kondisi peningkatan harga kopi dan penurunan harga produk.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Sensitivitas Agroindustri Bubuk Kopi terhadap Kondisi Peningkatan Harga Kopi dan Penurunan Harga Produk

Kriteria Investasi	Nilai Awal	Peningkatan Harga Kopi dan Penurunan Harga Produk 3%	Peningkatan Harga Kopi dan Penurunan Harga Produk 5%	Peningkatan Harga Kopi dan Penurunan Harga Produk 7%
NPV	278.603.269,8 (Layak)	179.886.442 (Layak)	114.075.223,5 (Layak)	48.264.004,95 (Layak)
Net B/C	2,437944939 (Layak)	1,904326425 (Layak)	1,563718601 (Layak)	1,234511682 (Layak)
Gross B/C	1,322808591 (Layak)	1,202611924 (Layak)	1,126139805 (Layak)	1,05241111 (Layak)
IRR	59,60856472 (Layak)	38,7410691 (Layak)	17,97945996 (Layak)	-12,96617291 (Tidak Layak)
PP	2 tahun 5 bulan 26 hari (Layak)	2 tahun 10 bulan 14 hari (Layak)	3 tahun 3 bulan 28 hari (Layak)	3 tahun 11 bulan 29 hari (Layak)
PR	2,437944939 (Layak)	1,904326425 (Layak)	1,563718601 (Layak)	1,23451168 (Layak)

Sumber: Data sekunder, 2019.

Perhitungan analisis sensitivitas yang dilakukan pada kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember terhadap peningkatan harga biaya variabel dengan penurunan harga produk kopi bubuk sebesar 3% menghasilkan perubahan pada kriteria investasi yang digunakan dalam kondisi yang dikatakan layak. perubahan NPV ($179.886.442 > 0$), Net B/C ($1,904326425 > 1$), Gross B/C ($1,202611924 > 1$), nilai IRR ($38,7410691 > 9,95\%$), nilai PR ($1,904326425 > 1$) dan PP 2 tahun 10 bulan 14 hari sehingga agroindustri masih layak untuk dijalankan, dimana waktu tersebut kurang dari umur ekonomis sehingga kegiatan agroindustri bubuk kopi layak untuk dijalankan. Penilaian analisis sensitivitas kegiatan agroindustri kopi dengan meningkatkan harga biaya variabel dan menurunkan harga produk sebesar 5% seluruh kriteria investasi mengalami perubahan namun usaha masih layak dan mengakibatkan perubahan perubahan NPV ($114.075.223,5 > 0$), Net B/C ($1,563718601 > 1$), Gross B/C ($1,126139805 > 1$), nilai IRR ($17,97945996 > 9,95\%$), nilai PR ($1,563718601 > 1$) dan PP 3 tahun 3 bulan 28 hari sehingga agroindustri masih layak untuk dijalankan. Penilaian analisis sensitivitas kegiatan agroindustri kopi dengan meningkatkan harga biaya variabel dan menurunkan harga produk sebesar 7% seluruh kriteria investasi mengalami perubahan namun usaha masih layak dan mengakibatkan perubahan NPV ($8.264.004,95 > 0$), Net B/C ($1,234511682 > 1$), Gross B/C ($1,05 > 1$), nilai IRR ($-12,96617291 < 9,95\%$), nilai PR ($1,23 > 1$) dan PP 3 tahun 11 bulan 29 hari dapat disimpulkan bahwa kegiatan agroindustri bubuk kopi tidak layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aspek kondisi pasar dan kegiatan pemasaran, aspek metode dan teknologi juga kegiatan manajemen dan peorganisasian di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember memiliki dua macam saluran pemasaran yaitu produsen langsung ke konsumen dan produsen ke tengkulak dan ke konsumen. Kegiatan *segmenting* diadakan pada jenis usia dan kondisi sosial masyarakat, kegiatan *targeting* pasar utama yaitu pada rentang usia antara 18-40 tahun dan berjenis kelamin laki-laki karena pada usia tersebut kebanyakan laki-laki sangat gemar mengkonsumsi kopi, kegiatan *positioning* pada produk kopi ini adalah produk khas dari pulau Jawa yang diolah secara profesional dan tanpa tambahan pengawet yang dapat menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi oleh konsumen. Produk yang dihasilkan adalah kopi bubuk dengan harga Rp. 14.000 dan berat 200 g dengan lokasi pemasaran berada di *outlet* dan toko pengecer di daerah Jember. Promosi dilakukan melalui kegiatan eduwisata, *outlet* dan penjualan melalui pedagang pengecer. Dalam aspek teknis dan teknologi kegiatan persiapan penyortiran dan pengemasan dilakukan secara manual, sedangkan kegiatan penyangraian, penggilingan dan penyimpanan dilakukan secara modern dengan menggunakan mesin. Dalam aspek manajemen dan organisasi, kegiatan perencanaan kegiatan agroindustri meliputi persiapan, penyortiran, penyangraian, penggilingan, penyimpanan, dan pengemasan kopi bubuk, kegiatan pengorganisasian yang dilakukan dengan membagi tugas kerja sesuai dengan keahlian masing-masing pekerja yang terdiri dari divisi pembelian bahan baku, divisi produksi, divisi packaging, divisi pemasaran dan divisi keuangan, dilanjutkan dengan kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam kegiatan produksi untuk meminimalisir resiko dan ketidakpastian.

Aspek keuangan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember menggunakan kriteria investasi NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, PR, dan PP. NPV menghasilkan nilai (278.603.269,8 > 0), Net B/C menghasilkan nilai (2,44 > 1), Gross B/C menghasilkan nilai (1,32 > 1), IRR menghasilkan nilai (59,69% > 9,95%), PR menghasilkan nilai (2,44 > 1), dan nilai PP selama 2 tahun 5 bulan dan 26 hari yang artinya kegiatan agroindustri kopi bubuk di Desa Nogosari Kabupaten Jember layak untuk diusahakan. Penilaian analisis sensitivitas kegiatan agroindustri kopi dengan meningkatkan harga biaya variabel (biji kopi, kayu bakar, bensin, gula, plastik) dan menurunkan harga produk sebesar 5% seluruh kriteria investasi mengalami perubahan namun usaha masih layak dan mengakibatkan perubahan perubahan NPV (114.075.223,5 > 0), Net B/C (1,563718601 > 1), Gross B/C (1,126139805 > 1), nilai IRR (17,97945996 > 9,95%), nilai PR (1,563718601 > 1) dan PP 3 tahun 3 bulan 28 hari sehingga agroindustri masih layak untuk dijalankan. Penilaian analisis sensitivitas kegiatan agroindustri kopi dengan meningkatkan harga biaya variabel (biji kopi, kayu bakar, bensin, gula, plastik) dan menurunkan harga produk sebesar 7% seluruh kriteria investasi mengalami perubahan namun usaha masih layak dan mengakibatkan perubahan NPV (8.264.004,95 > 0), Net B/C (1,234511682 > 1), Gross B/C (1,05 > 1), nilai IRR (-12,96617291 < 9,95%), nilai PR (1,23 > 1) dan PP 3 tahun 11 bulan 29 hari dapat disimpulkan bahwa kegiatan agroindustri bubuk kopi tidak layak untuk dijalankan.

Saran

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya agroindustri kopi bubuk terkait dengan kelayakan usaha.

2. Bagi pemilik usaha, diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dan informasi mengenai kelayakan usaha agroindustri kopi bubuk.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan pengembangan dan pengolahan agroindustri kopi bubuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, W. (2017). Studi Kelayakan Usaha Dan Daya Saing Pada Industri Tepung Tapioka Di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Study of Feasibility and Competitive Advantage on Tapioca Flour Industry in Pogalan, Trenggalek. *Jurnal Agro Ekonomi*, 10(2), 51–57.
- Edvan, B. T., Edison, R., & Same, M. (2016). Pengaruh Jenis dan Lama Penyangraian pada Mutu Kopi Robusta (*Coffea canephora*). *Jurnal Agroindustri Perkebunan*, 4(1), 31–40.
- Asmarantaka, R. W., J. Atmakusuma, Y. N. Muflikh, dan N. Rosiana. (2017). Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Agribisnis Indonesia*, 5(2): 143-164.
- Faqih Hasbi Firzon, Akhmad Hartadi, R., & Agustina, T. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Dan Strategi Pengembangan Usaha Kopi Biji Oven Pada Agroindustri Kopi Ud. Sdh Jaya Di Kabupaten Jember. *Jurnal Berkala Ilmiah PERTANIAN*, 10(1), 2–9.
- Hidayat, A., Dharmawan, A. H., & Pramudita, D. (2018). Kelayakan Usaha Budidaya Kopi Cibulao dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat. *Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 4(2), 85-95
- Ibrahim, J. T., & Bakhtiar, A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Sari Buah Belimbing di Kota Blitar. *JSEP*, 10(3), 53-57
- Ichwanda, F. I., Yulianto, E., & Arifin, Z. (2015). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan Ekspor (Studi pada PT Petrokimia Gresik). *Adminitrasi Bisnis*, 24(1), 1-9
- Indrawati, T., & Yovita, I. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 22(01), 01-12.
- Khikmawati, E., Anggraini, M., & Anwar, K. (2017). Analisis Perencanaan Biaya Persediaan Produk Semen Melalui Pendekatan Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku (Material Requirement Planning). *Jurnal Rekayasa, Teknologi, Dan Sains*, 1(1), 28–35.
- Ginting, A. B., H. I. Naingulan., G. P. Siahaan. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sentra Produksi Komoditi Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan, 18(1), 69–79.
- Kusmiati, A., & Nursamsiyah, D. Y. (2015). Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika dan Prospek Pengembangannya di Ketinggian Sedang. *Agriekonomika*, 4(2), 221–234.
- Lia, F., & Perdana, T. (2017). Sistem Produksi Agroindustri Kopi Arabika (Studi Kasus PT Sinar Mayang Lestari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung). *Agrisep*, 16(2), 123–132.
- Zahara, I., A. Yopesoef, dan Nurasiah. (2017). Teknologi Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Ekonomi dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar (1985-2016). *Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*, 2(3), 31-38
- Mulya, P., D. Lie, Efendi, dan A. Wijaya. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengawasan Produksi dan Layout untuk Meningkatkan Kualitas Produk yang dihasilkan pada Pabrik Tulen

- Pematangsiantar. *Sultanist*, 6(1), 30-38.
- Marlina, L., Dharmawan, A. H., & Purnamadewi, Y. L. (2017). Peranan Kopi Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat, 5(3), 292–303.
- Nurliawaty, L., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Solving Polya. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 72-81.
- Oelviani, R., & Hermawan, A. (2017). Kebutuhan Teknologi Kopi di Jawa Tengah (Studi Kasus Komoditas Kopi di Kabupaten Temanggung). *Semnas BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah 2017*, (August), 2(2): 11-15.
- Khotimah, K. dan Sutiono. (2015). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), 14–24.
- Pertiwi, D. (2016). Pengujian Efisiensi Pasar Dan Tingkat Konvergensi Harga Komoditas Kopi Arabika Dan Kopi Robusta (Studi Kasus Pada Pasar Komoditas Berjangka Di Indonesia). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 9(2), 43–53.
- Pratama, Y. Y., Ismono, R. H., & Prasmatiwi, F. E. (2015). Manfaat Ekonomi dan Risiko Tunda Jual Kopi Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Pulau Panggungan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(3), 268–276.
- Puspaningrum, D. dan T. Agustina. (2016). Prospek Dan Strategi Pengembangan Kopi Arabika Specialty Ketinggian Sedang Berbasis Kawasan Di Kabupaten Jember. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 9(3), 56-66.
- Putri, A., Yusmani, Y., Paloma, C., & Zakir, Z. (2018). Kinerja Faktor Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(3), 189–197.
- Rahayu, S. L., Kusriani, & Fatta, H. Al. (2016). Rancang Bangun Augmented Reality Pada Data Menu Restoran. *Eksplora Informatika*, 6(1), 22–32.
- Rimantho, D., Rachel, M., Cahyadi, B., & Kurniawan, Y. (2016). Aplikasi Analytical Hierarchy Process Pada Pemilihan Metode Analisis Zat Organik Dalam Air. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 15(1), 47-56.
- Romdhon, M. M., Andani, A., & Ayu, A. M. (2018). Sensitivitas Kelayakan Finansial Pengolahan Kopi Bubuk. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 31–38.
- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2018). Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(2), 176–187.
- Sari, D. N. A. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221.
- Septiaji, I. D., Cepriadi, C., & Tety, E. (2018). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Produk Hilir Kakao (Studi Kasus Pabrik Mini Chocato Kelurahan Kapalo Koto, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Sumaterabarat). *Jurnal Agribisnis*, 19(2), 72–86.
- Siregar, M. F., Alamsyah, Z., & Malik, A. (2015). Analisis Nilai Tambah Kopi Luwak Bubuk Pada Agroindustri “Buana Putra” Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 18(2), 99–109.
- Sucanti, N., Ustriyana, I., & Yudhari, D. (2015). Keragaan Usaha Pengolahan Kopi Sedap Enak Rasanya (Ser) Pada Uup Mekar Sari, Banjar Jempanang, Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 4(1), 19–28.
- Sulthoni, A., & Achlison, U. (2015). Sistem Informasi E-Commerce Pemasaran Hasil Pertanian Desa Kluwan Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 53–56.
- Suprayogi, B., Arifin, Z., & Mawardi, M. (2017). Analisis Daya Saing Ekspo Kopi Indonesia, Brazil, Kolombia, Dan Vietnam. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*,

- 50(2), 190–194.
- Surya, N., Sudarma, I., & Wijayanti, P. (2016). Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Arabika Pada Unit Usaha Produktif Ulian Murni Kabupaten Bangli. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 5(1), 7-19.
- Syakir, M., & Surmaini, E. (2017). Perubahan Iklim Dalam Konteks Sistem Produksi Dan Pengembangan Kopi Di Indonesia / Climate Change in the Context of Production System and Coffee Development in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 36(2), 77-90.
- Tandenga, R., Lopian, J., & Soegoto, A. S. (2018). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pengguna Kopi Bubuk Fortorang Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1258–1267.
- Tempat, B., Cara, D. A. N., Datararan, D. I., & Gayo, T. (2013). Analisis Citarasa Kopi Arabika Organik pada Beberapa Ketinggian Tempat dan Cara Pengolahannya di Datararan Tinggi Gayo. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 2(3), 261–269.
- Wijayanti, A. F., Soetriono, & Aji, J. M. M. (2012). Kajian Kelayakan Pengembangan Agroindustri Kopi Mandiri Jaya. *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(1), 185–194.
- Winantara, I. M. Y., Bakar, A. B. U., & Puspitaningsih, R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak Di Bali. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 2(3), 118–129.
- Yoga Priantara, I., Mulyani, S., & Satriawan, I. (2017). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Kintamani Bangli. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 4(4), 33 – 42.
- Yulia, Suhandy, D., Waluyo, S., & Sugianti, C. (2016). Studi Penggunaan Uv-Vis Spectroscopy dan Kemometrika untuk Mengidentifikasi Pemalsuan Kopi Arabika dan Robusta Secara Cepat. *Teknik Pertanian Lampung*, 6(1), 45–52.